

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Proses Program Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan Berdasarkan temuan penelitian terkait dengan proses kompetensi, serta faktor pendukung dan penghambat program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan tanaman hidroponik masyarakat petani desa sukamanah kecamatan pangalengan, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kompetensi masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan yang penting untuk kelancaran kegiatan mempraktikkan tanaman hidroponik dan peningkatan kompetensi masyarakat petani desa sukamanah kecamatan pangalengan. Desain pelatihan yang terstruktur, melibatkan perencanaan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan spesifik masyarakat petani desa sukamanah kecamatan pangalengan, menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan terarah. Desain pelatihan yang mengintegrasikan analisis kebutuhan, adaptasi materi berdasarkan tantangan spesifik di lapangan, dan pemanfaatan beragam metode pembelajaran, termasuk studi kasus dan simulasi, membuktikan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan peserta. Implementasi yang efektif memerlukan alokasi sumber daya yang tepat, termasuk tenaga pelatih yang berpengalaman dan fasilitas pelatihan yang memadai. Keterlibatan peserta yang aktif dan interaktif peserta pelatihan, serta pemanfaatan bahan dan alat yang sederhana karena dalam

pelatihan ini menggunakan tanaman hidroponik dengan system wick. keterlibatan dan pemahaman, berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pelatihan. Evaluasi menggunakan metode pretestposttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi manajerial peserta. Selain itu, evaluasi subjektif melalui survei kepuasan menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat konkret dari pelatihan, termasuk peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam mempraktikan tanaman hidroponik. Dampak ini mencerminkan tidak hanya peningkatan kualitas masyarakat petani desa sukamanah kecamatan pangalengan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan untuk meningkatkan kemampuan tanaman hidroponik pada masyarakat petani desa suakamanah kecamatan pangalengan Berdasarkan temuan penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat Program Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil: a. Faktor Pendukung: 1) Sumber Daya Manusia Berkualitas: Kehadiran instruktur dan pembicara yang berpengalaman dan memiliki keahlian spesifik Program Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan. Keahlian mereka mempraktikan tanaman hidroponik. 2) Materi Pelatihan Terstruktur: Penyusunan materi pelatihan yang terstruktur, lengkap dengan presentasi, studi kasus, dan contoh nyata, memfasilitasi pemahaman komprehensif Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan 3) Pemanfaatan Teknologi Pendukung:

Penggunaan teknologi, seperti presentasi slide, video pembelajaran, dan platform e-learning, meningkatkan interaktivitas sesi pelatihan masyarakat petani desa sukamanah kecamatan pangalengan. 4) Fasilitas Pelatihan yang Memadai: Ketersediaan fasilitas pelatihan yang memadai, termasuk bahan dan alat, mendukung kelancaran proses belajar dan meningkatkan kompetensi pelatihan. 5) masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan lebih kreatif dalam mempraktikkan tanaman hidroponik. 6) masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan kreatif dalam mempraktikkan tanaman hidroponik. 7). Dengan Program Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan memanfaatkan alat dan bahan yang bekas dan system hidroponik yang digunakan adalah system wick sehingga masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan dapat memanfaatkan hasil tanaman hidroponik mereka untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka.

b. Faktor Penghambat: 1) Keterbatasan Waktu: Keterbatasan waktu menjadi tantangan utama, memaksa penyelenggara untuk mengoptimalkan kompetensi pelatihan dalam jangka waktu yang terbatas 2) Diversitas Peserta Pelatihan: Variasi tingkat pengalaman dan pemahaman peserta terhadap materi memerlukan penyesuaian pendekatan pelatihan untuk memenuhi kebutuhan yang beragam. 3) Terbatasnya Fasilitas dan Sumber Daya: Keterbatasan dalam fasilitas dan sumber daya fisik dapat mempengaruhi penyampaian materi dan kualitas interaksi selama pelatihan. 4) Tanaman hidroponik yang mengalami kegagalan dalam panen sehingga ketika panen tidak dapat dimanfaatkan disebabkan karena tanaman tersebut terkena hama atau

air yang kurang. 5) Keterlibatan Peserta: Memastikan partisipasi aktif peserta dan kompetensi masyarakat petani karang taruna desa sukamanah yang aktif dan kreatif dalam mempraktikkan tanaman hidroponik. 3. Efektivitas Program Pelatihan pelatihan masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan panglengan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi tanaman hidroponik masyarakat karang taruna desa sukamanah kecamatan panglengan. Program pelatihan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan panglengan, seperti terlihat dari peningkatan skor posttest dibandingkan dengan pretest. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan panglengan. Feedback positif dari peserta menegaskan efektivitas dan kompetensi pelatihan. Peserta pelatihan tanaman hidroponik melaporkan peningkatan kompetensi dalam mempraktikkan tentang tanaman hidroponik . Mayoritas peserta pelatihan merasa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dalam konteks untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka.

Adapun indikator keberhasilan kegiatan pelatihan ini pada masyarakat petani terutama karang taruna desa sukamanah ini ditentukan sebagai berikut.

- a. Partisipasi peserta. Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan tanaman hidroponik pada masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan panglengan dikatakan tercapai apabila diikuti oleh minimal 50% sasaran masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan panglengan

- b. Tingkat pemahaman peserta. Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan tanaman hidroponik dikatakan tercapai apabila minimal 75% sasaran masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan memahami sistem budidaya hidroponik. Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dilihat dari keaktifan peserta dalam kegiatan pelatihan, diskusi dan tanya jawab saat pelatihan. Selain itu juga digunakan angket yang berisi pernyataan berkaitan dengan materi dan pelaksanaan pelatihan.
- c. Tingkat keterampilan peserta. Kegiatan pelatihan masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan ini dikatakan berhasil mencapai indikator apabila 50% peserta pelatihan tanaman hidroponik dapat mempraktikkan budidaya tanaman hidroponiknya di rumahnya masing-masing secara mandiri dan pada pelatihan tanaman hidroponik ini tidak untuk menekan pada alat yang modern tetapi menggunakan barang bekas sehingga pemanfaat menjadi barang bekas menjadi barang guna yang dijadikan media tanam hidroponik masyarakat petani karang taruna desa sukamanah sehingga
- d. Menciptakan sumberdaya manusia yang kreatif, inovatif tanpa tidak terus menerus dengan petihan hidroponik pembiayaan media yang modern yang memakan biaya yang cukup besar tetapi tanaman hidroponik disini memanfaatkan barang bekas dan nutrisi tanaman hidroponik yang sudah tersedia dari masyarakat petani karang taruna itu sendiri karena di desa sukamanah kecamatan pangalengan selain masyarakatnya petani tetapi mereka banyak

juga menjadi peternak sehingga nutrisi untuk tanaman hidroponik tersebut memanfaatkan bahan-bahan mereka yang sudah ada tetapi mereka hanya menggunakan pertanian yang manual saja tanpa memperhatikan bagi tanaman hidroponik sehingga hidroponik ini membantu dalam pelatihan tersebut terutama dalam segi mengolah bahan-bahan yang ada dan memanfaatkannya menjadi tanaman hidroponik sehingga masyarakat petani karang taruna desa sukamanah menciptakan karang taruna yang kreatif dan inovatif pada pelatihan tanaman hidroponik tersebut. (Hayati et al., 2021).

B. SARAN

Berdasarkan temuan dari penelitian tentang program pelatihan Program Pelatihan masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan panglengan, berikut adalah saran dan rekomendasi untuk berbagai pihak terkait: 1. Bagi Penyelenggara Program Pelatihan a. Penyempurnaan Materi Pelatihan: Mengembangkan dan menyempurnakan materi pelatihan secara berkelanjutan untuk memastikan relevansi dengan perubahan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat petani desa sukamanah kecamatan panglengan. b. Pemanfaatan Teknologi sebagai penunjang: Meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan pelatihan, seperti PPT, video, platform e-learning dan aplikasi mobile, untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan fleksibilitas bagi peserta pelatihan. c. Pelatihan Berkelanjutan: Menyelenggarakan sesi pelatihan berkelanjutan atau refresher courses untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan dalam mempraktikkan tanaman hidroponik yang telah diperoleh peserta pelatihan. 2. Bagi Masyarakat Perlunya meningkatkan kesadaran dan

dukungan masyarakat terhadap pentingnya tanaman hidroponik untuk menunjang kebutuhan pangan mereka, termasuk dukungan terhadap masyarakat petani karang taruna desa suakamah kecamatan pangalengan. b. Diperlukan partisipasi aktif masyarakat dalam program-program kompetensi dalam masyarakat petani, termasuk menjadi relawan atau menyediakan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan pelatihan masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan.

3. Bagi Dinas Pertanian/Pembuat Kebijakan

a. Peningkatan kompetensi pelatihan masyarakat petani secara kontinu: sehingga pelatihan masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan menyediakan anggaran yang memadai untuk pengembangan kompetensi program pelatihan bagi masyarakat petani, termasuk pembaruan infrastruktur dan fasilitas pendukung.

b. Pembuatan Kebijakan Pendukung: Membuat dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pengembangan pelatihan masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan, termasuk pelatihan tanaman hidroponik yang kreatif dan efektif pada masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan.

c. Kolaborasi dengan Stakeholder: Memfasilitasi kolaborasi antara petani dengan dinas pertanian, sehingga masyarakat petani lebih diperhatikan dalam mengembangkan kompetensi tanaman hidroponik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Penelitian Lanjutan: Melakukan penelitian lanjutan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari program pelatihan terhadap kualitas tanaman hidroponik pada masyarakat karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan.

b. Kajian Inovasi tanaman hidroponik: Meneliti dan mengembangkan inovasi dalam metode pelatihan yang

dapat meningkatkan efektivitas kompetensi masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan . Saran dan rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan. melalui pengembangan kompetensi masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan, serta mendukung upaya bersama antara dinas pertanian, masyarakat, dan para stakeholder lainnya dalam meningkatkan pertanian yang berada di Indonesia sehingga bahan pangan mereka dalam kehidupan sehari-hari dapat terpenuhi.